Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
5 (3) 2025, Page: 32303-32313

Pengaruh *Fintech* dan Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan Guru dan Karyawan (Studi Kasus Al Azhar Syifa Budi Solo)

Rayhan Yusuf Nur Wicaksono[1], Dika Puspitaningrum [2]
[1-2]Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta
Corresponding Author: : rayhany406@gmail.com, puspita@stiesurakarta.ac.id

Published: November , 2025

ABSTRAK

Studi ini dimaksudkan untuk mengevaluasi dampak teknologi keuangan (fintech) dan literasi keuangan pada inklusi keuangan di antara para guru serta karyawan di Al Azhar Syifa Budi Solo. Pendekatan kuantitatif diterapkan dengan rancangan penelitian studi kasus, di mana informasi diperoleh melalui distribusi angket terstruktur kepada 143 partisipan dan diproses menggunakan analisis regresi linier ganda dengan dukungan perangkat lunak SPSS versi 27. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa teknologi keuangan (fintech) dan literasi keuangan memberikan pengaruh positif serta bermakna terhadap inklusi keuangan. Literasi keuangan terlihat sebagai faktor utama, yang menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan yang solid memungkinkan seseorang lebih efektif dalam menggunakan jasa keuangan digital. Teknologi keuangan (fintech) berkontribusi pada peningkatan keterjangkauan, kesederhanaan, dan kelancaran proses transaksi finansial, sedangkan literasi keuangan meningkatkan kemampuan membuat pilihan keuangan yang logis dan akuntabel. Secara bersama-sama, keduanya menampilkan interaksi saling mendukung yang memperluas inklusi keuangan. Secara konseptual, hasil ini menguatkan Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1991), Human Capital Theory (Becker, 1964), dan Diffusion of Innovation Theory (Rogers, 1983) yang menyatakan bahwa partisipasi keuangan yang inklusif memerlukan kesiapan teknologi serta kemampuan intelektual. Dalam aspek praktis, penelitian ini menyoroti signifikansi institusi pendidikan dalam memajukan literasi keuangan dan inklusi digital melalui kerja sama dengan penyedia teknologi keuangan (fintech) serta regulator keuangan. Penggabungan pembelajaran finansial dan penggunaan inovasi teknologi di lingkungan akademik menjadi fondasi penting untuk mencapai inklusi keuangan yang cerdas serta lestari.

Kata kunci: Adopsi Teknologi, *Fintech*, Inklusi Digital, Literasi Keuangan, Tenaga Pendidik

ABSTRACT

The investigation explores the impact of financial technology (fintech) and financial literacy on financial inclusion for educators and personnel at Al Azhar Syifa Budi Solo. Adopting a quantitative methodology with a case study approach, data was gathered using a structured survey distributed to 143 participants and examined via multiple linear regression employing SPSS version 25. The outcomes demonstrate that both fintech and financial literacy positively and significantly affect financial inclusion. Financial literacy stands out as the leading factor, revealing that those with superior financial knowledge are more adept at leveraging digital financial services efficiently. Fintech enhances availability, user-friendliness, and productivity in financial operations, while financial literacy promotes informed choices and accountable financial habits. In combination, they exhibit a cooperative dynamic that amplifies comprehensive financial inclusion. Theoretically, these findings endorse the Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1991), Human Capital Theory (Becker, 1964), and Diffusion of Innovation Theory (Rogers, 1983), underscoring that broad financial involvement necessitates technological aptitude paired with intellectual competence. Practically, the research advocates for educational establishments to spearhead digital financial inclusion by embedding financial education and technological skills within teachers and staff. Joint efforts between fintech entities, regulatory bodies, and academic institutions are crucial to securing enduring, balanced, and astute engagement in the digital financial sphere.

Keywords: *Digital Inclusion, Financial Literacy, Financial Technology, Teachers, Technology Adoption*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Perubahan digital telah mengubah bagaimana masyarakat terlibat dalam berbagai dimensi kehidupan, khususnya di bidang keuangan. Kemajuan dalam teknologi informasi memicu peningkatan efisiensi, keterbukaan, dan kemudahan mendapatkan akses di dalam sistem keuangan kontemporer (Danuri, 2019). Berdasarkan pandangan Tian & Kling (2022), inovasi teknologi telah mentransformasi jasa keuangan yang dulunya bersifat tradisional menjadi model berbasis digital. Di tengah situasi ini, kemunculan *Financial Technology (fintech)* berfungsi sebagai pemicu utama dalam mendemokratisasi jasa keuangan di seluruh dunia. *Financial Technology (fintech)* menggabungkan teknologi dengan layanan finansial guna menghasilkan alternatif yang tangkas, terjangkau, dan adaptif (Pedersen, 2020; Almulla & Aljughaiman, 2021).

Meskipun adopsi *fintech* meningkat pesat di Indonesia, salah satu tantangan mendasar adalah kesenjangan dalam literasi keuangan. Literasi keuangan berperan penting dalam memastikan pengguna mampu memanfaatkan layanan *fintech* secara cerdas dan aman. Atkinson dan Messy (2013) menegaskan bahwa inklusi keuangan yang efektif hanya dapat dicapai jika diiringi peningkatan pemahaman finansial masyarakat. Hal ini sejalan dengan pandangan Chinoda & Mashamba (2021) yang menyoroti peran *fintech* sebagai pendorong inklusi keuangan melalui peningkatan literasi dan akses terhadap layanan formal. Namun, peningkatan akses belum selalu diiringi kemampuan mengelola risiko dan keputusan keuangan yang rasional.

Menurut data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pusat Statistik (BPS) melalui Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2025, tingkat Literasi Keuangan di Indonesia telah naik menjadi 66,46%, sementara Inklusi Keuangan mencapai 80,51%. Prestasi ini menandai kemajuan yang jelas dibandingkan dengan tahun lalu, meski masih ada rintangan dalam menyebarkan penggunaan layanan keuangan digital secara adil. Kesenjangan Literasi Keuangan di antara kelompok profesional, seperti para pendidik, menunjukkan pentingnya studi yang lebih spesifik untuk memahami kaitan antara *Financial Technology (Fintech),* Literasi Keuangan, dan Inklusi Keuangan dalam dunia pendidikan.

Di lingkungan sekolah, guru serta staf memiliki fungsi vital bukan hanya sebagai pelanggan jasa keuangan, tetapi juga sebagai penyampai informasi literasi kepada komunitas. Penerapan *Financial Technology (Fintech)* bisa mempermudah berbagai proses transaksi, mulai dari penerimaan upah hingga pembayaran biaya pendidikan dan akses kredit tanpa harus hadir langsung di bank (Mordor Intelligence, 2025). Namun, tanpa Literasi Keuangan yang cukup, penggunaan inovasi ini mungkin menimbulkan masalah dalam mengatur keuangan pribadi. Oleh sebab itu, perlu dilakukan penelitian mendalam tentang penggabungan Literasi Keuangan dengan adopsi *fintech* untuk memajukan Inklusi Keuangan yang tahan lama di bidang pendidikan.

Studi ini ditujukan untuk menilai bagaimana *Financial Technology (Fintech)* dan Literasi Keuangan memengaruhi Inklusi Keuangan pada guru serta karyawan di Al Azhar Syifa Budi Solo. Dari perspektif akademik, penelitian ini memberikan bukti empiris untuk menguatkan teori difusi inovasi dan teori perilaku terencana (TPB) dalam konteks penerimaan teknologi finansial di institusi pendidikan. Secara praktis, hasilnya diharapkan menjadi acuan untuk menyusun langkah-langkah meningkatkan Literasi Keuangan dan memaksimalkan pemanfaatan Fintech di kalangan tenaga pengajar, guna mendukung pembentukan ekosistem keuangan yang inklusif, kuat, dan fleksibel menghadapi perubahan digital.

KAJIAN TEORITIS

Penelitian ini berlandaskan pada sejumlah teori yang menjelaskan keterkaitan antara teknologi keuangan (*fintech*), literasi keuangan, dan inklusi keuangan. Grand theory yang mendasari kajian ini adalah *Diffusion of Innovation Theory* yang dikembangkan oleh Everett M. Rogers. Teori ini menjelaskan proses penyebaran inovasi dalam suatu sistem sosial, di mana adopsi suatu teknologi bergantung pada persepsi manfaat, kemudahan penggunaan, dan dukungan lingkungan sosial. Dalam konteks penelitian ini, *fintech* dipandang sebagai inovasi finansial yang penyebarannya dapat memperkuat inklusi keuangan apabila individu memiliki literasi keuangan yang baik dan dukungan

institusional yang memadai. Semakin cepat inovasi ini diterima oleh pengguna, semakin tinggi pula tingkat inklusi keuangan yang tercipta di masyarakat pendidikan.

Selain itu, *Technology Acceptance Model (TAM)* oleh Davis (1989) digunakan sebagai teori tingkat menengah (middle-range theory) untuk menjelaskan penerimaan teknologi. Model ini menekankan dua konstruk utama, yaitu *perceived usefulness* dan *perceived ease of use*, yang secara signifikan memengaruhi keputusan individu untuk menggunakan teknologi tertentu. Dalam penelitian ini, persepsi kemanfaatan dan kemudahan penggunaan *fintech* oleh guru dan karyawan menjadi faktor penting yang menentukan sejauh mana mereka mengadopsi layanan keuangan digital. Bersamaan dengan itu, *Human Capital Theory* (Becker, 1964) menjadi dasar untuk menjelaskan bagaimana literasi keuangan sebagai bentuk investasi dalam pengetahuan dapat meningkatkan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan secara efektif. Sementara itu, *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991) menjelaskan bagaimana sikap, norma sosial, dan persepsi kontrol perilaku memengaruhi niat seseorang dalam berpartisipasi menggunakan layanan keuangan formal.

Financial Technology (Fintech) merujuk pada penggunaan teknologi digital untuk memberikan layanan keuangan yang inovatif, efisien, dan dapat dijangkau dengan mudah (Ainia, 2025). *Fintech* melibatkan berbagai jenis layanan seperti perbankan seluler, dompet elektronik, pinjaman antarindividu, serta platform investasi online. Berdasarkan Davis (1989) dalam model *Technology Acceptance Model* (TAM), adopsi *fintech* sangat bergantung pada dua elemen kunci, yakni persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan. Pada studi ini, *fintech* dievaluasi melalui empat aspek: keterjangkauan, kesederhanaan operasi, keamanan, dan nilai manfaat. *Fintech* bertindak sebagai pendorong Inklusi Keuangan dengan mengurangi rintangan terkait biaya, waktu, dan jarak untuk para pengguna layanan keuangan.

Literasi Keuangan diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk memahami prinsip-prinsip keuangan mendasar dan menerapkannya dalam membuat pilihan ekonomi yang tepat (Idayandi & Kusumastuti, 2025). Menurut Devina & Rina (2023), Literasi Keuangan mencakup aspek pengetahuan, sikap, serta tindakan terkait keuangan. Orang yang memiliki Literasi Keuangan yang kuat dapat mengatur penghasilan, berinvestasi dengan hati-hati, dan menghindari kebiasaan konsumsi berlebihan. Dalam penelitian ini, Literasi Keuangan dilihat sebagai modal manusia yang meningkatkan kemampuan beradaptasi dengan evolusi sistem keuangan digital, sekaligus menjadi syarat utama untuk Inklusi Keuangan yang lestari.

Inklusi Keuangan adalah situasi di mana semua kelompok masyarakat dapat mengakses dan memanfaatkan produk serta layanan keuangan formal dengan efektif (Gardeva & Rhyne, 2011). Ukuran Inklusi Keuangan mencakup dimensi akses, pemanfaatan, dan mutu layanan. Berdasarkan Sihombing & Masdiantini (2025), Inklusi Keuangan tidak hanya berkaitan dengan memiliki rekening, tetapi juga melibatkan partisipasi aktif dalam sistem keuangan resmi melalui tabungan, kredit, asuransi, dan investasi. Dalam lingkup pendidikan, tingkat Inklusi Keuangan pada guru dan karyawan menunjukkan seberapa jauh mereka mampu menggabungkan layanan keuangan digital ke dalam aktivitas ekonomi sehari-hari dengan produktif.

Beberapa penelitian terdahulu memberikan dasar empiris bagi studi ini. Djakaria et al. (2023) meneliti 259 pelaku usaha kecil dengan pendekatan kuantitatif dan menemukan bahwa literasi keuangan dan penggunaan *fintech* berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa adopsi teknologi finansial efektif mendorong akses keuangan jika didukung oleh kemampuan literasi yang memadai. Wulandari dan Karimah (2025) menggunakan metode survei *partial least square (PLS)* dan menemukan bahwa *fintech* dan pendidikan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan generasi milenial, sementara literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan. Temuan ini mengindikasikan perlunya konteks penelitian berbeda, seperti sektor pendidikan, untuk menguji konsistensi hubungan antarvariabel tersebut.

Penelitian lain oleh Budiandriani et al. (2025) di Kota Makassar menunjukkan bahwa *fintech*, literasi keuangan, dan inklusi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap keberlangsungan usaha kecil. Hasil ini memperkuat argumen bahwa ketiga variabel memiliki keterkaitan fungsional dalam mendukung stabilitas finansial. Sementara itu, Ainiyah dan Yuliana (2022) menemukan bahwa penggunaan *fintech* dan literasi keuangan secara simultan meningkatkan inklusi keuangan mahasiswa pascasarjana. Penelitian Indra Prawana et al. (2024) juga menegaskan bahwa literasi keuangan dan

fintech syariah berperan penting dalam mendorong inklusi keuangan pada pelaku UMKM, menyoroti perlunya dukungan lintas sektor untuk memperluas akses keuangan formal. Selanjutnya, Prastika & Kadarningsih (2025) mengungkapkan bahwa literasi keuangan, inklusi keuangan, dan *fintech* berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa, menandakan bahwa kemampuan finansial dan akses digital membentuk perilaku keuangan yang lebih rasional dan adaptif terhadap perubahan teknologi.

Meski berbagai penelitian telah menunjukkan keterkaitan positif antara *fintech*, literasi keuangan, dan inklusi keuangan, terdapat sejumlah kesenjangan teoritis dan empiris yang belum sepenuhnya dijawab. Secara teoritis, sebagian besar studi sebelumnya masih memusatkan perhatian pada sektor bisnis dan pelaku UMKM, sementara sektor pendidikan—terutama kelompok guru dan karyawan sekolah jarang menjadi fokus kajian. Secara empiris, banyak penelitian terdahulu belum menelaah bagaimana kombinasi antara literasi keuangan dan penggunaan *fintech* dapat memengaruhi perilaku inklusi keuangan pada komunitas profesional non-bisnis. Selain itu, hasil yang tidak konsisten terkait pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan individu (seperti temuan Wulandari & Karimah, 2025) menunjukkan perlunya pendekatan kontekstual untuk memahami variabel ini dalam lingkungan institusional yang berbeda.

Secara keseluruhan, tinjauan pustaka ini menegaskan bahwa penelitian mengenai hubungan *fintech*, literasi keuangan, dan inklusi keuangan masih memerlukan eksplorasi lebih mendalam, khususnya di sektor pendidikan. Artikel ini berkontribusi dengan menyajikan bukti empiris baru mengenai pengaruh kedua faktor tersebut terhadap inklusi keuangan guru dan karyawan di Al Azhar Syifa Budi Solo. Secara ilmiah, penelitian ini memperluas penerapan teori *difusi inovasi*, *TAM*, dan *human capital* dalam konteks pendidikan, sekaligus mengisi kekosongan riset empiris tentang bagaimana literasi keuangan memperkuat efektivitas *fintech* dalam meningkatkan inklusi keuangan di kalangan profesional pendidikan.

Berdasarkan kajian teoretis dan hasil penelitian terdahulu, maka dirumuskan beberapa hipotesis untuk menjelaskan hubungan antarvariabel yang diteliti.

Pengaruh *Fintech* terhadap Inklusi Keuangan

Financial Technology (Fintech) memberikan alternatif layanan keuangan yang lebih kilat, hemat waktu, dan simpel dibandingkan metode tradisional. Khususnya bagi komunitas guru serta staf, penerapan aplikasi seperti perbankan mobile, dompet digital, dan platform *fintech* lainnya memungkinkan akses yang lebih lentur ke layanan keuangan resmi. Penerimaan *fintech* terbukti mendorong Inklusi Keuangan dengan memperluas cakupan layanan untuk kelompok yang sebelumnya kurang terjangkau (underbanked). Studi dari Ainiyah & Yuliana (2022); Noor Fourqoniah & Aransyah (2020); Basrowi et al. (2020), serta Hutabarat (2018) mengindikasikan hubungan positif yang kuat antara pemanfaatan *fintech* dan tingkat Inklusi Keuangan. Menurut *Technology Acceptance Model* (TAM) yang diperkenalkan oleh Davis (1989), penerimaan teknologi ditentukan oleh dua komponen kognitif pokok, yakni *perceived usefulness* (manfaat yang dipersepsikan) dan *perceived ease of use* (kemudahan yang dirasakan). Semakin kuat persepsi manfaat dan kemudahan tersebut, semakin tinggi kecenderungan individu untuk menyelaraskan teknologi finansial dalam rutinitas harian. Dengan demikian, *fintech* berfungsi sebagai pemicu utama yang memperbesar jangkauan, menambah partisipasi, dan menjaga kelangsungan Inklusi Keuangan di antara tenaga pendidik.

H1: *Financial Technology* (*Fintech*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan guru dan karyawan Al Azhar Syifa Budi Solo.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Inklusi Keuangan

Literasi Keuangan bertindak sebagai landasan krusial agar seseorang dapat menangani aset finansial dengan arif, mengenali risiko, dan membuat pilihan ekonomi yang logis. Berdasarkan *Human Capital Theory* (Becker, 1964), Literasi Keuangan merupakan investasi dalam pengetahuan dan kemahiran yang bisa meningkatkan efisiensi serta kualitas keputusan ekonomi. Orang dengan Literasi Keuangan yang tinggi biasanya lebih yakin, bijaksana, dan aktif dalam memanfaatkan produk serta layanan keuangan resmi. Temuan dari Ainiyah & Yuliana (2022) menunjukkan bahwa Literasi Keuangan memiliki dampak positif dan bermakna terhadap Inklusi Keuangan, yang bisa diperkuat dengan dukungan modal sosial. Ini menandakan bahwa Literasi Keuangan tidak sekadar

memperlebar akses keuangan, tetapi juga membangun tindakan finansial yang bertanggung jawab. Akibatnya, semakin mendalam pemahaman keuangan seseorang, semakin tinggi pula tingkat keterlibatan dan partisipasinya dalam sistem keuangan formal.

H2: Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan guru dan karyawan Al Azhar Syifa Budi Solo.

Pengaruh *Fintech* dan Literasi Keuangan terhadap Inklusi Keuangan

Financial Technology (Fintech) dan Literasi Keuangan adalah dua komponen yang saling mendukung untuk mewujudkan Inklusi Keuangan yang tahan lama. Meski *fintech* menyediakan kemudahan akses dan efisiensi, efektivitasnya sangat tergantung pada kemampuan pengguna untuk memahami, mengatur, serta mengevaluasi risiko finansial yang muncul. Pendekatan ini selaras dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang diajukan oleh Ajzen (1991), di mana niat perilaku *(behavioral intention)* dipengaruhi oleh tiga elemen kunci: sikap terhadap tindakan *(attitude toward the behavior)*, norma subjektif (subjective norm), dan persepsi kendali perilaku *(perceived behavioral control)*. *Fintech* memperkokoh persepsi kendali melalui akses yang mudah, sedangkan Literasi Keuangan membentuk sikap dan niat positif dalam pengelolaan keuangan. Gabungan keduanya menghasilkan tindakan finansial yang inklusif dan fleksibel. Dengan Literasi Keuangan yang solid, individu tidak hanya mengakses layanan *Fintech*, tetapi juga menggunakannya secara cerdas, aman, dan bermanfaat. Oleh sebab itu, sinergi antara adopsi *fintech* dan kemampuan Literasi Keuangan diperkirakan menjadi elemen utama dalam memperluas keterlibatan keuangan resmi di kalangan guru dan karyawan.

H3: *Financial Technology* (*Fintech*) dan Literasi Keuangan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan guru dan karyawan Al Azhar Syifa Budi Solo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menganalisis dengan data berupa angka (Udin & Puspitaningrum, 2025), dengan metode studi kasus untuk menganalisis pengaruh *Financial Technology* (*fintech*) dan literasi keuangan terhadap inklusi keuangan guru dan karyawan di Al Azhar Syifa Budi Solo. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan pengukuran hubungan antar variabel secara objektif dan terukur, sehingga hasilnya dapat diuji secara statistik dan memberikan bukti empiris yang kuat. Penelitian dilaksanakan di Al Azhar Syifa Budi Solo, sebuah lembaga pendidikan yang menjadi representasi komunitas profesional dengan kebutuhan finansial dan tingkat adopsi teknologi yang beragam. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa guru dan karyawan di lingkungan tersebut aktif secara ekonomi, memiliki peran dalam pengelolaan keuangan pribadi, dan berpotensi menjadi pengguna layanan keuangan berbasis teknologi.

Populasi penelitian mencakup seluruh guru dan karyawan aktif di Al Azhar Syifa Budi Solo. Penentuan sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, sehingga diperoleh jumlah responden yang representatif terhadap populasi, sehingga diperoleh 143 responden. Teknik ini dipilih untuk memastikan setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama menjadi sampel dan hasil penelitian dapat digeneralisasikan secara valid. Data yang digunakan berupa data primer kuantitatif yang dikumpulkan melalui kuesioner digital berbasis Google Form dengan skala Likert. Kuesioner disusun berdasarkan indikator teoritis dari masing-masing variabel penelitian. Variabel *fintech* diukur menggunakan indikator aksesibilitas, keamanan, kemudahan penggunaan, dan manfaat (Davis, 1989). Variabel literasi keuangan mencakup dimensi pengetahuan, sikap, dan perilaku keuangan (Becker, 1964), sementara variabel inklusi keuangan diukur melalui akses, penggunaan, dan kualitas layanan keuangan (Gardeva & Rhyne, 2011).

Sebelum melakukan analisis, instrumen dievaluasi menggunakan uji validitas berdasarkan korelasi Pearson Product Moment, dan dianggap sah jika nilai r-hitung melebihi r-tabel pada taraf signifikansi 0,05. Uji keandalan diterapkan dengan teknik Cronbach's Alpha, di mana skor di atas 0,60 menandakan konsistensi internal yang memuaskan. Pemrosesan data dilakukan menggunakan *software* SPSS versi 27. Sebelum memeriksa hipotesis, dilakukan pemeriksaan asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, multikolinearitas, serta heteroskedastisitas untuk memastikan kesesuaian model regresi. Kemudian, diterapkan analisis regresi linier ganda untuk menilai dampak variabel bebas terhadap variabel terikat.

Pemeriksaan hipotesis dilakukan melalui uji t (parsial) guna mengidentifikasi pengaruh setiap variabel bebas pada variabel terikat, serta uji F (simultan) untuk meninjau dampak kedua variabel bebas secara bersamaan. Di samping itu, koefisien determinasi (Adjusted R^2) dimanfaatkan untuk mengetahui bagian variasi Inklusi Keuangan yang dapat dijelaskan oleh *Financial Technology (fintech)* dan Literasi Keuangan. Pendekatan ini menyediakan kerangka empiris yang terstruktur untuk menguji keterkaitan antarvariabel secara kuantitatif, sehingga menghasilkan bukti ilmiah tentang seberapa besar kontribusi *Financial Technology (fintech)* dan Literasi Keuangan dalam meningkatkan Inklusi Keuangan pada guru dan karyawan di Al Azhar Syifa Budi Solo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	No.Item	R hitung (Correlation)	R tabel	Keterangan
Finacial Technology (X1)	X1.1	0,467	0,164	Valid
	X1.2	0,333		
	X1.3	0,497		
	X1.4	0,542		
	X1.5	0,567		
	X1.6	0,520		
	X1.7	0,541		
	X1.8	0,546		
Literasi Keuangan (X2)	X2.1	0,308	0,164	Valid
	X2.2	0,301		
	X2.3	0,359		
	X2.4	0,356		
	X2.5	0,386		
	X2.6	0,433		
	X2.7	0,576		
	X2.8	0,479		
	X2.9	0,378		
Inklusi Keuangan (Y)	Y1.1	0,443	0,164	Valid
	Y1.2	0,548		
	Y1.3	0,727		
	Y1.4	0,619		
	Y1.5	0,625		
	Y1.6	0,584		
	Y1.7	0,507		
	Y1.8	0,328		

Sumber: Data Diolah, 2025

Dari data yang tertera dalam tabel tersebut, terlihat bahwa seluruh item untuk variabel yang diukur menunjukkan nilai Corrected Item Total Correlation (rhitung) yang melebihi rtabel (rhitung > rtabel). Hal ini mengindikasikan bahwa semua pernyataan dalam instrumen penelitian untuk variabel tersebut dapat dianggap valid secara keseluruhan.

Uji Reliabilitas

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Fintech	0,583	Cukup Reliabel
Literasi Keuangan	0,347	Rendah Reliabel
Inklusi Keuangan	0,682	Tinggi Reliabel

Sumber: Data Diolah, 2025

Meskipun instrumen penelitian menunjukkan reliabilitas yang memadai untuk variabel *Financial Technology* (X1) dan Inklusi Keuangan (Y), variabel utama Literasi Keuangan (X2) tidak memenuhi standar reliabilitas akademik yang diharapkan. Variabel Literasi Keuangan menunjukkan tingkat reliabilitas yang rendah atau bahkan tidak dapat diandalkan. Temuan ini menimbulkan risiko serius terhadap keakuratan data dan keabsahan temuan hipotesis terkait variabel tersebut.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]						
Model		Unstandarized Coefficients		Standarized Coefficient	t	Sig.
		B	Std.Error	Beta		
1	(Consttant)	-,160	3,737		-,043	,966
	(X1)	,252	,093	,200	2,705	,008
	(X2)	,647	,097	,495	6,694	<,001

Sumber: Data Diolah, 2025

Y = - 0,160 + 0,252 X1 + 0,647 X2

1. Konstanta yang diperoleh bernilai -0,160 dan menunjukkan angka negatif. Jika variabel bebas seperti *Financial Technology* dan Literasi Keuangan berada pada nol, maka tingkat keputusan investasi akan mencapai -0,160. Konstanta negatif ini tidak diperhitungkan sebagai situasi sebenarnya dan dianggap sebagai titik awal model regresi.
2. Koefisien regresi untuk X_1, yang mewakili *Financial Technology (Fintech)*, menunjukkan angka positif 0,252. Ini berarti bahwa peningkatan satu unit dalam *Financial Technology (Fintech)* akan meningkatkan Inklusi Keuangan sebanyak 0,252 unit. Koefisien positif tersebut mengindikasikan keterkaitan yang berjalan searah.
3. Koefisien regresi untuk X_2, yaitu Literasi Keuangan, memiliki nilai positif 0,647. Dengan demikian, setiap kenaikan satu unit Literasi Keuangan akan menaikkan Inklusi Keuangan sebesar 0,647 unit, asalkan *Financial Technology (Fintech)* tetap stabil. Koefisien positif ini juga menandakan hubungan searah yang lebih intens dibandingkan dengan *Financial Technology (Fintech).*

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 4. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variabel	thitung	ttabel	Sig
(constant)	-0,43	1,65589	0,966
Fintech (X1)	2,705	1,65589	0,008
Literasi Keuangan (X2)	6,694	1,65589	0,001

Sumber: Data Diolah, 2025

Dari data yang terdapat di Tabel 3 dan 4 hasil analisis, masing-masing variabel bebas (X1 dan X2) menunjukkan dampak bermakna terhadap variabel terikat (Y) secara terpisah, dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya tetap stabil (ceteris paribus). Penentuan ini dilakukan melalui perbandingan antara nilai Signifikansi (Sig.) dan batas kesalahan toleransi (α), yang biasanya ditetapkan pada 0,05 (5%) dalam lingkungan akademik. Berikut adalah temuan analisis yang didapat:

1. Temuan uji t untuk hubungan antara *Financial Technology* dan Inklusi Keuangan menunjukkan nilai 2,705 yang melebihi 1,655, dengan Sig. sebesar 0,008 yang lebih rendah dari 0,05. Ini berarti H0 ditolak dan H1 diterima, sehingga *Financial Technology* memiliki pengaruh signifikan terhadap Inklusi Keuangan.
2. Temuan uji t untuk hubungan antara Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan menunjukkan nilai 6,694 yang melebihi 1,655, dengan Sig. sebesar 0,001 yang lebih rendah dari 0,05. Ini berarti H0 ditolak dan H1 diterima, sehingga Literasi Keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap Inklusi Keuangan.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 5. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sign
1	Regression	674,165	2	337,082	40,838	<,001[b]
	Residual	1155,569	140	8,254		
	Total	1829,734	142			

Sumber: Data Diolah, 2025

Dalam perhitungan ini, df1 dihitung sebagai k - 1 = 3 - 1 = 2, sedangkan df2 adalah n – k = 143 – 4 = 139. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai Fhitung lebih besar daripada Ftabel, yaitu 40,838 > 3,06, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001 yang tercatat dalam tabel. Nilai ini, yang lebih kecil dari 0,05, menandakan adanya hubungan positif dan bermakna secara bersamaan.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary[b]				
Model	R	R Square	Adjusted R Aquare	Std. Error of the Estimate
1	,607	,368	,359	2,873

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan pengolahan data, nilai Adjusted R Square tercatat sebesar 0,368, yang menyiratkan bahwa kontribusi literasi keuangan, perilaku keuangan, pendapatan, dan persepsi risiko terhadap keputusan investasi mencapai 36,8%. Sementara itu, 63,2% (yaitu 100% dikurangi 36,8%) dari variasi tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti dalam studi ini.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh *Fintech* terhadap Inklusi Keuangan

Penelitian ini mengungkapkan bahwa *Financial Technology (Fintech)* memberikan dampak positif dan bermakna pada Inklusi Keuangan di kalangan guru serta karyawan Al Azhar Syifa Budi Solo, dengan t-hitung mencapai 2,705 dan tingkat signifikansi 0,008 yang lebih kecil dari 0,05. Temuan ini secara praktis menguatkan asumsi bahwa kemajuan teknologi di bidang finansial dapat mengubah pola perilaku keuangan masyarakat dalam lingkungan pendidikan. Hasil tersebut selaras dengan Teori *Difusi Inovasi* (Rogers), yang menggambarkan bagaimana penerimaan inovasi terjadi saat orang-orang mengenali keuntungan komparatif atau relative advantage dari teknologi terbaru. Di sini, *Financial Technology (fintech)* menawarkan kemudahan, efektivitas, dan kecepatan dalam bertransaksi, yang pada akhirnya memperkuat partisipasi pribadi dalam sistem keuangan resmi.

Bagi para guru dan karyawan, ketersediaan layanan keuangan digital yang mudah diakses menjadi syarat utama untuk meningkatkan keterlibatan mereka dalam kegiatan finansial. *Financial Technology (Fintech)* berhasil mengatasi rintangan terkait lokasi dan waktu, sehingga mereka bisa melakukan transaksi serta mengatur keuangan tanpa bergantung pada institusi tradisional. Orang-orang yang dulunya hanya menggunakan rekening bank untuk menerima penghasilan mulai beralih ke solusi seperti dompet elektronik, asuransi online, dan platform investasi melalui aplikasi. Sebagai institusi pendidikan yang sudah terbiasa dengan teknologi, Al Azhar Syifa Budi Solo berfungsi sebagai lingkungan yang mendukung penyebaran inovasi finansial tersebut. Oleh karena itu, *Financial Technology (Fintech)* bertindak sebagai "pintu masuk" ke Inklusi Keuangan yang lebih komprehensif, memperluas peran guru dan karyawan dalam ekosistem keuangan digital yang canggih serta efisien.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Inklusi Keuangan

Studi ini juga mengungkap bahwa Literasi Keuangan memberikan dampak positif dan bermakna pada Inklusi Keuangan, dengan nilai t-hitung mencapai 6,694 dan tingkat signifikansi 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Angka ini menempatkan Literasi Keuangan sebagai prediktor utama dalam model penelitian. Temuan tersebut menguatkan *Human Capital Theory* (Becker, 1964), yang menyatakan bahwa pengetahuan serta kemampuan merupakan investasi yang meningkatkan kapasitas seseorang untuk membuat pilihan ekonomi yang logis dan efektif. Guru dan karyawan yang memiliki Literasi Keuangan tinggi dapat mengidentifikasi keuntungan serta risiko dari berbagai

produk finansial, seperti tabungan elektronik, asuransi kecil, dan pinjaman melalui *Financial Technology (Fintech)*.

Meski demikian, ada batasan metodologis yang perlu diperhatikan dalam penelitian ini. Nilai Cronbach's Alpha untuk variabel Literasi Keuangan (X_2) hanya 0,347, yang menunjukkan reliabilitas yang rendah. Ini menandakan kemungkinan ada kekurangan dalam pembentukan konstruk atau penyusunan item pertanyaan, sehingga signifikansi yang didapat mungkin terpengaruh oleh kesalahan pengukuran. Karena itu, walaupun pengaruhnya signifikan secara statistik, analisis terhadap kekuatan hubungan ini harus dilakukan dengan hati-hati.

Dari segi konseptual, Literasi Keuangan bertindak sebagai penyaring rasional yang memungkinkan individu memanfaatkan layanan keuangan dengan bijak dan bertanggung jawab. Guru dan karyawan yang memiliki Literasi Keuangan tinggi bukan hanya konsumen pasif *Financial Technology (Fintech)*, melainkan pelaku aktif yang mampu merencanakan, menilai, dan memaksimalkan keputusan finansial mereka. Dengan cara ini, Literasi Keuangan tidak hanya memperluas Inklusi Keuangan, tetapi juga meningkatkan mutu serta kelangsungannya, karena pengguna menjadi lebih waspada terhadap risiko dan memiliki kendali atas pilihan keuangan mereka.

Pengaruh *Fintech* dan Literasi Keuangan terhadap Inklusi Keuangan

Secara bersamaan, hasil uji F mengungkapkan bahwa *Financial Technology (Fintech)* dan Literasi Keuangan secara bersama-sama memberikan dampak signifikan pada Inklusi Keuangan, dengan nilai F-hitung mencapai 40,838 yang melebihi 3,06 serta tingkat signifikansi 0,001 yang lebih rendah dari 0,05. Temuan ini menegaskan bahwa Inklusi Keuangan tidak semata-mata bergantung pada satu elemen saja, melainkan pada interaksi harmonis antara kemajuan teknologi dan kemampuan intelektual pribadi. Berdasarkan *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991), tindakan keuangan seseorang dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan. *Financial Technology (Fintech)* memperbaiki kontrol perilaku yang dirasakan melalui kemudahan mendapatkan akses dan kelancaran proses transaksi, sementara Literasi Keuangan memperkokoh sikap serta motivasi untuk memanfaatkan jasa keuangan dengan hati-hati. Gabungan keduanya menghasilkan stimulus dari dalam dan luar yang memperkuat keterlibatan individu dalam sistem keuangan resmi.

Perumpamaan yang timbul dari hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Financial Technology (Fintech)* bertindak sebagai "gerbang", sedangkan Literasi Keuangan menjadi "kunci" yang membuka jalan menuju Inklusi Keuangan yang bermutu. Teknologi yang tersedia tanpa Literasi Keuangan yang cukup hanya akan menciptakan akses yang superfisial dan penuh risiko. Di sisi lain, pendidikan keuangan tanpa pendukung infrastruktur teknologi akan menghambat penerapannya di dunia nyata. Oleh karena itu, di lingkungan Al Azhar Syifa Budi Solo, Inklusi Keuangan yang bertahan lama hanya bisa terwujud jika pemanfaatan *Financial Technology (Fintech)* berjalan paralel dengan pengembangan Literasi Keuangan. Kolaborasi ini tidak hanya memperluas jangkauan ke layanan keuangan, tetapi juga meningkatkan kapasitas pribadi dalam menangani risiko serta mencapai keseimbangan finansial dalam jangka waktu yang panjang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Studi ini mengungkapkan bahwa *Financial Technology (Fintech)* serta Literasi Keuangan sama-sama memberikan dampak positif dan bermakna pada Inklusi Keuangan di kalangan guru dan karyawan di Al Azhar Syifa Budi Solo. Dari segi individu, *Financial Technology (Fintech)* terbukti memfasilitasi jangkauan jasa keuangan, mengatasi rintangan lokasi, dan mendorong keterlibatan dalam sistem keuangan berbasis digital. Di sisi lain, Literasi Keuangan menunjukkan pengaruh yang lebih kuat dalam membangun kapasitas pribadi untuk memahami, menilai, dan menggunakan produk keuangan dengan cara yang logis serta penuh tanggung jawab. Secara bersama-sama, keduanya menampilkan keterkaitan yang saling mendukung, yang meningkatkan tingkat Inklusi Keuangan secara keseluruhan.

Temuan ini menguatkan dasar teoretis dari *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991), *Human Capital Theory* (Becker, 1964), dan *Diffusion of Innovation Theory* (Rogers). *Financial Technology (Fintech)* berfungsi untuk memperbesar perceived behavioral control seseorang melalui akses yang lebih sederhana dan kilat, sedangkan Literasi Keuangan mempertegas *attitude* dan *intention* dalam memanfaatkan layanan keuangan resmi. Penggabungan antara kemampuan intelektual dan inovasi

teknologi keuangan menjadi elemen krusial untuk mencapai Inklusi Keuangan yang efisien di masa digital.

Dalam praktiknya, hasil penelitian ini menekankan perlunya kerja sama antara institusi pendidikan, regulator keuangan, dan perusahaan penyedia *Financial Technology (Fintech)* guna meningkatkan kemampuan Literasi Keuangan masyarakat. Institusi pendidikan bisa menjadi penggerak utama Inklusi Keuangan dengan menyisipkan pembelajaran finansial ke dalam rutinitas profesional dan harian para pendidik serta stafnya. Dari sudut pandang akademis, penelitian ini berkontribusi pada perkembangan literatur mengenai kaitan antara *Financial Technology (Fintech),* Literasi Keuangan, dan Inklusi Keuangan dalam lingkup lembaga pendidikan di Indonesia, yang merupakan bidang yang belum banyak ditinjau. Penelitian ini juga menegaskan argumen bahwa penerapan teknologi keuangan harus diimbangi dengan peningkatan Literasi agar menghasilkan Inklusi yang tahan lama, bukan sekadar ekspansi akses yang dangkal.

Kelemahan utama dari penelitian ini ada pada keandalan instrumen Literasi Keuangan yang kurang memadai serta nilai penjelasan model (Adjusted R^2) yang terbatas, sehingga masih ada variabel lain yang perlu dikaji lebih mendalam, seperti pola perilaku keuangan, penghasilan, bantuan institusional, atau aspek psikologis pengguna. Kajian lanjutan disarankan untuk memperluas sampel di berbagai institusi pendidikan, memperbaiki rancangan instrumen pengukuran Literasi Keuangan, serta menyelidiki fungsi mediasi atau moderasi antarvariabel untuk memahami dinamika hubungan yang lebih kompleks.

DAFTAR REFERENSI

Acha Bella Firdayanti, Erna Puspita, & Andy Kurniawan. (2024). Analisis Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan, Persepsi Kemudahan dan Persepsi Risiko Terhadap Minat UMKM untuk Bertransaksi Menggunakan *Fintech/Financial Technology* Sebagai Layanan Pembayaran Digital: Studi pada UMKM Kabupaten Nganjuk. *Economic Reviews Journal*, *3*(3), 2252–2269. https://doi.org/10.56709/mrj.v3i3.359

Ainia, R. N. (2025). Peran *Financial Technology* Dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Al-Fatih Global Mulia*, *7*(1), 20-33.

Ainiyah, F., & Yuliana, I. (2022). Pengaruh Penggunaan *Fintech* dan Literasi Keuangan terhadap Inklusi Keuangan. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, *7*(3), 1005–1018. http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Mas/index

Akbar, F., Sakum, & Hidayat, S. (2011). Pengaruh Efisiensi, Kemudahan, Dan Keamanan Informasi Terhadap Minat Menggunakan Aplikasi *Fintech*. *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, *07*(02), 196–204.

Akça, Y., & Özer, G. (2012). The Use of Technology Acceptance Model in Enterprise Resource Planning Implementations. *Business and Economics Research Journal*, *3*(2), 1–79. https://ideas.repec.org/a/ris/buecrj/0086.html

Alfina Yuniar Prastika, A. K. (2025). *Kontribusi Literasi Keuangan , Inklusi Keuangan , dan Teknologi Finansial (Fintech) Pada Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa*. *5*(1), 64–76.

Andi Lutfyatul Fadillah, Linda Arisanty Razak, A. (2024). *PERAN MODERASI TINGKAT PEDIDIKAN PADA HUBUNGAN ANTARA FINTECH, LITERASI KEUANGAN, DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP KEBERLANGSUNGAN UMKM DI KOTA MAKASSAR*. *6*(2), 29–39.

Andiani, D. A. P., & Maria, R. (2023). Pengaruh *Financial Technology* dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan pada Generasi Z. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi*, *9*(2), 3468–3475. https://doi.org/10.33197/jabe.vol9.iss2.2023.1226

Arliyanti, S. P., & Astuti, R. F. (2024). Pembangunan ekonomi berkelanjutan: Penerapan *fintech* terhadap inklusi keuangan pada era ekonomi digital. *Journal of Economics Research and Policy Studies*, *4*(3), 561–571. https://doi.org/10.53088/jerps.v4i3.1313

Asri, N. W., & Alrasyid, H. (2024). PENGARUH *FINTECH* SYARIAH TERHADAP PENINGKATAN INKLUSI KEUANGAN BAGI PELAKU UMKM (Studi Kasus P2P Financing Syariah di Indonesia). *Warta Ekonomi*, *7*(1), 88–105.

Budiandriani, B., Arifuddin, M., & Hamzah, F. F. (2025). Pengaruh *Fintech*, Literasi Keuangan, dan Inklusi Keuangan Terhadap Keberlangsungan Usaha Pelaku Usaha Kecil di Kota Makassar. *YUME: Journal of Management*, *8*(2), 1170-1178..

Diagram Tingkat Literasi & Inklusi Keuangan Indonesia. (2025). https://data.goodstats.id/statistic/indeks-literasi-dan-inklusi-keuangan-indonesia-naik-pada-2025-9SVqr

Farichatul Muthi'ah, R. I. (2023). Pengaruh Literasi, Kegunaan, dan Kemudahan Terhadap Minat Masyarakat Menggunakan Dompet Digital Syariah. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 7. https://doi.org/10.30868/ad.v7i01.4050

Guo, Q., & Huang, W. (2024). Analyzing the Diffusion of Innovations Theory. *Scientific and Social Research*, *6*(12), 95–98. https://doi.org/10.26689/ssr.v6i12.8947

Hilkenmeier, F., & van Treeck, J. (2007). *Determinanten des Verhaltens: Verhaltensprädiktion durch eine Weiterentwicklung der Theory of Planned Behavior*. *74*, 35. https://psydok.psycharchives.de/jspui/bitstream/20.500.11780/546/1/HAFOS_74.pdf

Idayanti, L. D. K., & Kusumastuti, D. W. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Risiko dan Pendapatan terhadap Kepuasan Investasi Mahasiswa STIE Surakarta. *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi*, *31*(2), 72-88.

INDEKS LITERASI DAN INKLUSI KEUANGAN MASYARAKAT MENINGKAT. (2025*)*. https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/OJK-dan-BPS-Umumkan-Hasil-Survei-Nasional-Literasi-Dan-Inklusi-Keuangan-SNLIK-Tahun-2025.aspx

Nilai Pasar Fintech Indonesia. (2025). https://id.techinasia.com/data-*fintech*-indonesia-panduan-lengkap

Nurhadi, H., & Putri, R. A. (2022). Pengaruh literasi keuangan syariah terhadap minat penggunaan *fintech* syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, *April*. https://doi.org/10.29264/jfor.v24i2.10330

Nurkholis, A. (2018). TEORI PEMBANGUNAN SUMBERDAYA MANUSIA: Human Capital Theory, Human Investment Theory, Human Development Theory, Sustainable Development Theory, People Centered Development Theory. *INA-Rxiv 8trv7, Center for Open Science*, 3–5.

Pingky Nurikadini. (2025). Pengaruh Financial Technology, Literasi Keuangan, dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan. *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, *2*(4), 234–250. https://doi.org/10.62421/jibema.v2i4.125

Prawana, I., Yusri, D., & Sakdiah, K. (2024). Peran Literasi Keuangan Dan *Fintech* Syariah Dalam Mendorong Inklusi Keuangan Pada Pelaku UMKM. *JEKSya: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, *3*(3), 16–34. https://jurnal.perima.or.id/index.php/JEKSya

Sihombing, L. D., & Masdiantini, P. R. (2025). Pengaruh Financial Technology, Literasi Keuangan, Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Kabupaten Badung. *Jurnal Akuntansi Profesi*, *16*(01), 55-67.

Sofiatul Karimah, D. A. W. (2023). PERAN TEKNOLOGI, PENDIDIKAN, PENGALAMAN DAN LITERASI KEUANGAN PADA PENGELOLAAN KEUANGAN GENERASI MILENIAL. *Jurnal Manajemen Dan Teknologi Informasi*, *13*(2), 74–85. https://doi.org/10.59819/jmti.v13i2.3173

Syaefullah, Wawan Setiawan, S. M. (2023). MINAT MENGGUNAKAN *FINTECH* DENGAN KEPERCAYAAN DAN PERSEPSI KEMUDAHAN. *DIGIBIS: Digital Business Journal*, *2*(1). https://doi.org/10.31000/digibis.v2i1

Tiara Syahrani & Endar Pradesa. (2023). Peran Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Dalam Meningkatkan Penggunaan *Financial Technology* Pada UMKM. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, *4*(3), 1003–1010. https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i3.2985

Trevio Julian Djakaria, Lasmanah, & Susilo Setiyawan. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, dan Penggunaan *Fintech* terhadap Peran Inklusi Keuangan. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 79–85. https://doi.org/10.29313/jrmb.v3i2.2826

Udin, Y. R., & Puspitaningrum, D. (2025). Bankruptcy prediction of e-commerce companies on IDX using Altman Z-Score, Springate, and Zmijewski. *Brilliant International Journal Of Management And Tourism*, *5*(3), 01-12. https://doi.org/10.55606/bijmt.v5i3.5440